

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Dengan berlakunya UU no. 10 tahun 1998 telah mengamanatkan BI untuk mengembangkan bank syariah di Indonesia, namun upaya pengembangan perbankan syariah, tidak semata-mata untuk memenuhi amanat kedua UU tersebut, tetapi termasuk kepentingan melayani masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan dengan prinsip syariah, mobilisasi dana masyarakat yang belum terserap system perbankan umum dan meningkatkan ketahanan system perbankan nasional. Dengan di berlakukannya UU no.23 tahun 1999 bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sehingga bank sentral tersebut dapat pula mempengaruhi likuiditas perekonomian melalui bank-bank syariah. Dengan kata lain kabersamaan perbankan, syariah telah di akui secara utuh dalam sistem perbankan nasional.

Dalam survey yang dilakukan oleh BI th 2000, sebanyak 45% responden di pulau jawa beranggapan bahwa, sistem bunga dalam perbankan konvensional tidak sesuai dengan ajaran agama karena dua unsur bunga termasuk dalam riba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh pusat studi ekonomi islam STIS Yogyakarta tahun 2003, menyimpulkan bahwa pada dasarnya 63,33%. Masyarakat kita berminat menggunakan jasa bank syariah, sedangkan sisanya belum berminat. Hal ini disebabkan karena faktor keagamaan (56,67%) bagi hasil lebih tinggi di banding tingkatan bunga (13,33%) mengetahui mekanismenya sehingga mereka

berminat dengan bank syariah. Namun kondisi minat tidak dapat terwujud disebabkan masyarakat tidak mengetahui bank syariah (20%) belum ada yang menawarkan (16,67%) kebijakan pribadi perusahaan (13,33%) dan alokasi bank syariah (10%).

Pada acara eksklusif perbankan di Jakarta, kepala biro perbankan syariah bank Indonesia Harisman mengatakan bahwa jumlah kantor bank syariah pada tahun 2000 tercatat hanya 62 kantor, tahun 2001 menjadi 96 kantor, tahun 2002 127 kantor dan pada akhir februari 2003 meningkat menjadi 144 kantor, selain kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah yang mengalami peningkatan antara lain terbukti dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang cenderung terus meningkat. DPK yang dihimpun BANK SYARIAH pada tahun 2000 tercatat 1 triliun, pada tahun 2001 naik menjadi 2 triliun, 2002 naik menjadi 2,5 triliun, 2003 meningkat menjadi 3 triliun. Menurut pengamat perbankan dan investasi Elvin G. Masasya menabung atau mendepositokan uang di bank syariah cukup menarik.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rubiyah Alam Islamy, SE, menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik di bandingkan dengan bank konvensional. Ia meneliti kinerja keuangan bank muamalat sebagai bank syariah dan 6 bank konvensional yaitu BANK PIKKO, MAYAPADA, CIC, GLOBAL, NISP dan PANIN selama tahun 1997 – 2001 berdasarkan 5 kriteria, yakni CAR, IDR, ROI, FBI, RORA. Menurutnya ada juga kinerja bank syariah yang di bawah bank konvensional, tapi secara umum lebih baik, bahkan

perkembangan bank syariah mencapai 53% sedangkan bank konvensional hanya 5 %.

## 2.2 TINJAUAN LITERATUR

Bank adalah salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral<sup>10</sup>).

Dalam menjalankan usahanya dalam lembaga intermediasi keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan. Seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan nasabahnya. Kegiatan utama suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, giro dan kemudian dan kemudian menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit yang diberikan (*loanable fund*). Dengan demikian bank di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat
3. Memberikan jasa bank lainnya

---

<sup>10</sup> Martono, opcit, hal .20.

## **2.2.1 KELEBIHAN DAN KELEMAHAN BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH**

### **2.2.1.1 KELEBIHAN BANK KONVENSIONAL**

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu
2. Bank konvensional telah memiliki banyak cabang sampai ke pelosok desa sehingga masyarakat dengan mudah melakukan transaksi.

### **2.2.1.2 KELEBIHAN BANK SYARIAH**

1. Kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil
2. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka *cost push inflation* yang ditimbulkan oleh perbankan sistem bunga dihapus sama sekali
3. Adanya fasilitas pembiayaan (*mudhorobah* dan *musyarakah*) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar secara tetap

### **2.2.1.3 KELEMAHAN BANK KONVENSIONAL**

1. Bank konvensional menetapkan bunga sehingga orang enggan untuk pinjam uang ke bank konvensional

2. Dalam hal pinjam meminjam uang ke bank konvensional memerlukan persyaratan yang sangat rumit.
3. Masyarakat sudah banyak mengerti tentang haramnya bunga bank.

#### **2.2.1.4 KELEMAHAN BANK SYARIAH**

1. Bank Islam terlalu berprasangka baik kepada semua nasabahnya dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat dalam bank Islam adalah jujur, dengan demikian bank Islam sangat rawan terhadap mereka yang beritikad tidak baik
2. Dalam sistem bagi hasil memerlukan perhitungan-perhitungan yang rumit terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil-kecil dan yang nilai simpanannya di bank tidak tetap
3. Bank Islam membawa misi bagi hasil yang adil, maka diperlukan tenaga-tenaga yang handal daripada bank konvensional. Kekeliruan dalam menilai proyek yang akan dibiayai bank dengan sistem bagi hasil mungkin akan membawa akibat yang lebih besar daripada yang dihadapi bank konvensional yang hasil pendapatannya sudah tetap dari bunga

#### **2.2.2 LANDASAN SYARIAH**

Landasan dasar syariah yang mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha khususnya mudharabah tampak dalam ayat-ayat dan hadist berikut :

##### **a. AL Qur'an**

”...dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...”(al-Muzzammil:20)

”Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia ALLAH SWT...”(al-Jumu’ah:10)

”Tidak ada dosa (halangan) bagi kamu untuk mencari karunia Tuhanmu...”  
(al-Baqarah: 198)

#### **b. AL-Hadist**

Mudharabah dalam syariah tidak dilarang sesuai hadist Nabi SAW riwayat Ibnu majah dari Shalih bin Shuhaib r.a : tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan, jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah) dan bercampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual (HR.Ibnu Majah No.2280, kitab at-Tarjih).

Bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw. Dan Rasulullah pun membolehkannya (HR Thabrani).

#### **2.2.3 PRINSIP KEADILAN**

Dengan sistem operasional yang berdasarkan bank Islam memiliki kekuatan tersendiri yang berbeda dari sistem konvensional. Perbedaan ini nampak

jelas bahwa dalam sistem bagi hasil terkandung dimensi keadilan dan pemerataan. Apabila merujuk pada strategi keunggulan bersaing (*competitive advantage-strategy*) Michal porter, maka sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) merupakan strategi diferensi yang menjadi kekuatan tersendiri bagi lembaga yang bersangkutan untuk memenangkan persaingan yang kompetitif.

Samuel L. Hayes, (1997) dari Harvard University, penulis buku *Islamic Law and Finance: Religion, risk and Return* memberikan komentar yang sangat positif dan obyektif atas keunggulan prinsip-prinsip bank syariah. Ia mengkritisi masyarakat AS yang larut dalam bunga (riba). Ia mencatat empat hal pokok yang dijadikan pertimbangan dalam membangun system ekonomi syariah. *Pertama* kontrak (akad) harus adil dan nyata, tak ada hubungan bisnis yang hierarki. *Kedua*, tak adanya unsur spekulasi “*they don't like gambling*”, tak adanya unsur bunga (riba). *Ketiga* adalah pemakluman, artinya dalam hubungan secara Islami tidak dikenal sistem ‘penalti’ rekanan bisnis memang benar-benar bangkrut. Konsep syariah mengajarkan menyangga usaha secara bersama, baik dalam membagi keunggulan atau sebaliknya menanggung kerugian. Anjuran itu antara lain adalah transparansi dalam membuat kontrak (*symmetric information*), penghargaan antara waktu (\*effort sensitive), amanah (*lower preference for opportunity cost*). Bila ketiga syarat tersebut dipenuhi, model transaksi yang terjadi bisa mencapai apa yang disebut di muka kontrak yang menghasilkan kualitas terbaik (*the best quality*).

#### 2.2.4 SEJARAH RIBA

Para ulama fiqih membicarakan tentang riba jika mereka memecahkan berbagai persoalan muamalah. Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan riba sesuai dengan periode larangan, sampai akhirnya datang larangan secara tegas pada akhir periode penetapan hukum riba, riba pada agama-agama langit telah dinyatakan haram <sup>11)</sup>.

#### 2.2.5 PRODUK DAN JASA

Salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan sebuah organisasi bisnis dalam kancah persaingan yang ketat adalah inovasi produk dan kecepatan pelayanan. Produk menjadi pusat perhatian seluruh organisasi bisnis karena sumbangannya jelas untuk kelangsungan hidup dan kemakmuran organisasi yang bersangkutan. Perencanaan produk baru atau inovasi, produk merupakan kegiatan yang startegis dan sangat menuntut. Inovasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar akan membantu memperkuat posisi organisasi di pasar yang sudah ada, misalnya inovasi produk -- produk perbankan yang menggunakan sistem dual banking sebagai berikut : bank BTN, bank Mandiri, BII, bank Danamon, BNI, BRI. Semua bank-bank tersebut mempunyai dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) .

Bank mandiri memberikan beberapa produk- produk dan pelayanan yang terbagi dalam :

---

<sup>11</sup> (Karnaen Perwata Atmaja "Apa dan Bagaimana Bank Islam", Samudra Jakarta 1992) hal .20.



### 2.2.5.1. Usaha pengerahan dana

1. Giro wadiah, merupakan titipan murni yang dengan seizin penitip dapat dipergunakan oleh bank, apabila dari pengelolaan uang tersebut bank memperoleh keuntungan, maka keuntungan tersebut milik bank sepenuhnya pembayaran dengan menggunakan media cheque, bilyet giro dan perintah lainnya. Bank tanpa perjanjian lebih dahulu dapat memberikan bonus kepada nasabahnya.
2. Tabungan Mudharabah, merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai perjanjian. Bank akan membagi keuntungan kepada penabung sesuai dengan nisbah yang telah disetujui bersama, pembagian keuntungan dapat dilakukan setiap bulan berdasarkan saldo minimal yang mengendap selama periode tersebut.
3. Tabungan haji mudharabah merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan pada saat nasabah akan menunaikan ibadah haji atau kondisi-kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah. Merupakan simpanan dengan imbalan bagi hasil.
4. Consumer banking upaya mengantisipasi perkembangan kebutuhan masyarakat akan barang-barang yang bersifat konsumsi, maka Bank mandiri membentuk suatu bagian yang khusus menangani pemberian fasilitas kredit konsumsi, seperti pembiayaan pembelian rumah dan konstruksi (KPR), kendaraan (car loan), dan pembiayaan lain yang dapat dikategorikan kredit untuk konsumen.

5. Investment Bank Investment Banking meliputi bidang kegiatan perbankan dalam memberikan atau mencari pinjaman skala menengah – besar ( untuk nasabah ), menjamin dan melakukan transaksi jual beli surat berharga, serta menyediakan jasa – jasa perbankan khusus, seperti penerbitan ”commercial paper”, penggabungan usaha ( merger & acquisition ), dan lain sebagainya. Kelompok Investment Banking juga memberikan jasa perantara ( arranger ) dalam penyediaan suatu fasilitas pinjaman sindikasi, untuk nasabah/proyek tertentu dalam skala yang cukup besar, dari beberapa bank sekaligus. Bagi Bank bidang ini merupakan suatu sumber pendapatan komisi ( fee base income ), yang dapat di peroleh bank tanpa ada atau sedikit resiko yang harus di tanggung. Dalam memberikan jasa memberikan Investment Banking bank harus mampu menampung kemauan beberapa pihak ( para debitur dan kreditur ) sekaligus dan sesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya ketentuan – ketentuan yang membatasi ruang gerak bank, yang dikaitkan dengan besarnya modal, seperti CAR, LLL, dan lain sebagainya, maka bidang ini diperkirakan akan mampu berkembang dengan baik serta dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pendapatan bank.
6. Costumer Banking Upaya mengantisipasi perkembangan kebutuhan masyarakat akan barang – barang yang bersifat konsumsi, maka bank tamara membentuk suatu bagian yang khusus yang menangani pemberian fasilitas kredit konsumsi, seperti pembiayaan pembelian rumah dan

konstruksi (KPR), kendaraan (Car Loan), dan pembiayaan lain yang dapat dikategorikan kredit untuk konsumen.

7. Treasury Marketing Unit ini merupakan bagian dari bidang treasury yang menyediakan jasa-jasa pengembangan dari transaksi valuta asing, khususnya untuk nasabah-nasabah yang sering melakukan hubungan dagang dengan luar negeri. Jenis transaksi mata uang asing yang ditawarkan dalam bentuk bank-note, spot, swap, forward, option dan lain sebagainya. Bidang ini juga menyediakan fasilitas pengadaan transaksi pasar uang, seperti jual-beli surat berharga dan lain-lain.

#### 2.2.6 BRANCH BANKING SYSTEM

Merupakan sistem bank di mana secara operasional bank mempunyai suatu kantor pusat dan beberapa kantor cabang di kota lain dengan sistem manajemen modern yang terpadu, berencana, dan desentralisasi kewenangan tentang pengelolaan dana dan kredit. Sistem ini mempunyai beberapa kelebihan, tetapi juga mengandung beberapa kelemahan. Beberapa kelebihan dari sistem *branch banking* adalah:

- 1) Memiliki organisasi yang besar dan jaringan operasional luas.
- 2) Kantor pusat merencanakan pengembangan bank dalam perspektif jangka panjang, sedangkan cabang-cabang dan kantor wilayah hanya melakukan perencanaan jangka pendek.
- 3) Menerapkan sistem organisasi *line and staff* dengan wawasan yang cepat berkembang.

- 4) Ada *delegation of authority* yang lebih jelas dan mantap, terutama dalam wewenang pemberian kredit berdasarkan status cabang.
- 5) Bidang usaha yang dibiayai bank dapat lebih luas variasinya karena menyangkut berbagai daerah bahkan sampai ke luar negeri.

Kelemahan-kelemahan sistem *branch banking* adalah:

- 1) Bagi kredit yang berjumlah besar (misalnya sampai ke direksi) memakan waktu cukup lama karena harus melalui jenjang status misalnya ke cabang di atasnya dan kantor wilayah.
- 2) Sering tidak meratanya keterampilan manajerial dan teknis di cabang-cabang, sehingga sering terjadi keterlambatan-keterlambatan dalam mengetahui akibat-akibat langsung dari suatu perubahan ekonomi atau perdagangan yang mempunyai dampak luas bagi pengolahan dana dan kredit <sup>12)</sup>.

### 2.2.7 TEORI SIGNALING

Teori ini mengasumsikan bahwa bank harus mempunyai informasi yang lengkap baik dari dalam maupun luar untuk memperlancar dalam menjalankan kegiatan terutama informasi dari luar, karena dengan menangkap informasi dari luar dengan cepat maka bank akan mengetahui apa yang di inginkan pasar sesungguhnya. Setelah memproses informasi, bank harus menanggapi dengan

---

<sup>12</sup> Martono, op cit, hal 50.

serius jika ingin berkembang dan maju sehingga tidak kalah dengan para pesaing yang ada

#### **2.2.8 TEORI RASIO KEUANGAN**

Rasio keuangan dapat meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk beberapa tahun analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis

#### **2.2.9 ANALISIS TEORI PERENCANAAN KEUANGAN**

Teori ini merupakan kegiatan untuk memperkirakan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang (bisa jangka pendek dan jangka panjang). Untuk menyusun rencana keuangan tersebut dipergunakan asumsi (skenario), baik yang menyangkut hubungan antar variabel-variabel keuangan maupun keputusan-keputusan keuangan. Perusahaan perlu mengetahui bagaimana posisi keuangan dimasa yang akan datang, kalau melakukan keputusan strategi

tertentu (misal melakukan investasi modal dalam jumlah yang cukup besar, disertai dengan keputusan pendanaan tertentu) karena itu kemudian disusun laporan keuangan yang diproyeksikan konsisten dengan keputusan-keputusan keuangan yang diambil

#### **2.2.10 PENGARUH SISTEM DUAL BANKING**

Karena adanya permintaan pasar yang menghendaki perubahan sistem perbankan yang dulunya menggunakan bunga dan berubah menjadi bagi hasil sehingga bank-bank yang sudah menjalankan sistem konvensional membuka cabang bank syariah

Peningkatan asset merupakan hal yang sangat diinginkan bank yang menjalankan sistem dual banking karena dengan membuka cabang dan menjalankan sistem dual banking dapat mengetahui perbandingan pendapatan dan tingkat resiko yang di hadapi. Dengan memiliki modal yang lebih, maka bank akan mudah berkembang dan maju dibanding pesaing-pesaingnya.

#### **2.2.11 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN**

Seorang analis data harus dapat menggambarkan setiap aktivitas – aktivitas yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu sebelum mengadakan perhitungan, diadakan review terlebih dahulu guna mempelajari data- data yang ada dan kalau perlu melakukan recontruction atau penyusunan kembali data tersebut sesuai dengan prinsip- prinsip yang berlaku. Maksudnya, adalah untuk lebih meyakinkan bahwa data- data keuangan tersebut masih relevan dan telah diterapkannya prosedur akutansinya maupun metode penilaian yang tepat, sehingga bisa menghasilkan data yang comparable.

Proses analisis keuangan merupakan penggunaan teknik- teknik terhadap laporan keuangan bank dan data lainya yang dapat di jadikan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi pokok analisis laporan keuangan adalah mengubah data yang telah ada menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan

Untuk dapat mengukur kinerja keuangan suatu bank dapat menggunakan beberapa alat analisis. Untuk pembahasan data – data bank dalam penulisan ini digunakan metode analisis rasio.

#### **2.2.12 RASIO LIKUIDITAS**

Dalam mengatur likuiditas seperti yang diinginkan bank, biasanya bank- bank tidak akan bebas mengatur kebijaksanaanya karena ada beberapa masalah yang di hadapi antara lain:

- Dilema antara likuiditas dengan profitabilitas, semakin tinggi likuiditas semakin banyak idle fund sehingga menurunkan profitabilitas
- Adanya reserve requirement yang ditetapkan oleh bank central masing – masing negara
- Adanya working reserve requirement yaitu kebutuhan aktiva lancar.hal- hal yang harus diperhatikan untuk memenuhi kewajiban sehari- hari adalah adanya short term liquidity requirement atau asset kas yang dipergunakan untuk pembayaran kewajiban- kewajiban yang akan jatuh tempo pada waktu yang akan datang, dan asset kas untuk menghadapi fluktuasi ekonomi dimasa yang akan datang.

### **2.2.13. RASIO SOLVABILITAS**

Rasio permodalan ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Jadi rasio permodalan bank memberikan informasi apakah modal bank dapat mencukupi operasi bank dan mampu menyerap kerugian- kerugian bank dalam penanaman dana akibat penurunan aktiva.

### **2.2.14. RASIO RENTABILITAS**

Rasio yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas dalam memperoleh laba, disamping sebagai ukuran untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank. Rasio rentabilitas ini sangat perlu di amati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber- sumber modal bank.

## **2.3 HIPOTESIS**

- Bagaimanakah kinerja bank mandiri apabila dilihat dari rasio-rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas selama tahun 2002-2005.
- Bagaimana posisi bank mandiri konvensional dengan bank mandiri syariah 2002-2005